

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan yang diataranya adalah sebagai berikut:

1. Gus Dur mampu melihat kemajemukan dan pluralisme di Indonesia dengan sangat bijaksana dan tanpa sesdikitpun meninggalkan tatanan ajaran islam.
2. Gus Dur mengembangkan pemikiran, salah satunya adalah pluralis, di mana sekarang ini, baik dunia internasional, terkhusus Indonesia, yang terdiri dari berbagai macam suku, etnis, dan lain-lain sebagainya, kadang-kadang kala kita konflik. Bahkan, bisa saling membunuh antara pemeluk agama yang satu dengan yang lain. Dengan konsep plural dari Gus Dur, itu bisa menyatukan keberagaman kita, khususnya di Indonesia. Karena agama ini mempunyai dua mata. Bisa membawa nilai-nilai kebaikan, tetapi juga bisa membawa konflik yang sangat berbahaya. Apalagi kalau diprovokasi oleh pemimpin-pemimpinnya yang tidak sesuai dengan ajaran yang sebenarnya. Itu yang diharapkan dari konsep plural itu, bagaimana umat Islam bisa

memahami esensi ajaran Islam yang sesungguhnya yang substansi bahwa Islam itu adalah agama Rahmatan Lil Alamin.

3. Gus Dur menggagas tentang bagaimana seharusnya masyarakat Indonesia hidup dalam sebuah proses yang mengajarkan mereka untuk tetap menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar tanpa harus meninggalkan apa yang telah diajarkan oleh agama Islam. Dalam konsep sekularisasi yang dikemukakan oleh Gus Dur juga bermaksud untuk membawa alam pikiran kita ke dalam sesuatu yang lebih rasional tanpa harus memisahkan antara urusan agama dengan urusan pemerintahan karena keduanya adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.
4. Gus Dur mencoba untuk membawa masyarakat keluar dari pikiran-pikiran yang tidak rasional sehingga bisa menghambat jalannya kemajuan Negara ini. Intinya adalah bahwa kesadaran masyarakat sangat perlu di tingkatkan, karena dengan kesadaran tersebut masyarakat bisa memahami realitas yang sesungguhnya terjadi dalam masyarakat. Jika masyarakat sudah bisa memahami realitas maka mereka juga dengan bijak membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang menindas dan mana yang tidak menindas.

Bagi Gus Dur, kenyataan pluralisme masyarakat Indonesia itu seyogianya menjadi landasan sosial, untuk menampilkan Islam secara inklusif, terbuka, dan demokratis, serta mewadahi semua unsur masyarakat

dalam satu bangunan tunggal: bangsa Indonesia. Meskipun umat Islam mayoritas di negara ini sebaiknya tidak bersikap eksklusif, karena hal itu bisa mengganggu hubungan sosial dalam semangat keutuhan sebagai bangsa

B. Saran

Gus Dur terkenal dengan pemikiran-pemikirannya yang tajam serta kritis, akan tetapi tidak semua orang dapat mengerti arah jalan pikiran Gus Dur. Berikut merupakan saran yang ditawarkan oleh penulis berkaitan dengan pembahasan masalah diatas :

1. Diperlukan sosok yang mampu menerjemahkan setiap pemikirannya Gus Dur agar tidak rancu dalam pandangan masyarakat. Hal ini menanggapi banyaknya pihak yang tidak mengerti arah pikirannya Gus Dur, jika hal ini tidak diperjelas akan menimbulkan masalah dalam masyarakat khususnya warga NU.
2. Pemikiran Gus Dur dapat dianggap memberikan wajah baru dalam dunia intelektual Islam, dan hal ini harus memiliki regenerasi untuk masa sekarang agar pemikiran-pemikiran Gus Dur tidak lenyap atau hilang begitu saja.